PERSEPSI PENGUNJUNG TENTANG PROGRAM KONSERVASI LINGKUNGAN DI GUNUNG PUNTANG KABUPATEN BANDUNG

Dianto Apecanugraha

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Imu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email:
diantoapecanugraha@gmail.com

Abstract

From the research results through sensation, visitors received information about the Program of Environmental Conservation from various media, as well as from the center of the information contained therein and feel the benefits as an educational tool for visitors, attention interest to visitors is the conservation of endangered the species of Java and Java's leopard and concern for environmental education and visitor interpretation was agreed to support the environmental Conservation Program at Mount Puntang as a positive impact for the environment and for society. If the Program of Environmental Conservation at Mount Puntang Success it will attract more visitors to come and participate to preserve the environment and learn about environmental conservation.

Keywords: Perception, Guest, Environmental Conservation Program, Sensation, Attention, Interpretation.

Abstrak

Dari hasil penelitian melalui sensasi, pengunjung mendapat informasi tentang Program Konservasi Lingkungan dari berbagai media, serta dari pusat informasi yang terdapat disana dan merasakan manfaatnya sebagai sarana edukasi bagi pengunjung**,** atensi yang menarik perhatian pengunjung adalah adanya Konservasi satwa langka Owa Jawa dan Macan Tutul Jawa serta edukasi kepedulian terhadap lingkungan, dan interpretasi pengunjung adalah setuju untuk mendukung Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang karena berdampak positif bagi lingkungan dan bagi masyarakat. Jika Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang Berhasil maka akan menarik lebih banyak pengunjung untuk datang dan ikut berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan dan belajar mengenai Konservasi Lingkungan..

Kata Kunci : Persepsi, Pengunjung, Program Konservasi Lingkungan, Sensasi, Atensi, Interpretasi.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Konservasi Lingkungan adalah program perhutani atau pengelola Gunung Puntang Kabupaten Bandung yang bertujuan menjaga dan melestarikan alam serta ekosistem lingkungan hutan sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di masa sekarang dan di masa yang akan datang dengan *tagline* "Konservasi Berkelanjutan Untuk Kesejahteraan Jangka Panjang Umat Manusia". Konservasi Lingkungan juga sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat, pendaki gunung dan elemen-elemen terkait dalam menciptakan kesadaran berlingkungan, kesadaran untuk bersama-sama menjaga dan menlestarikan lingkungan hutan sebagai penyangga keseimbangan kehidupan manusia di muka bumi. Dimana pada program Konservasi Lingkungan ini terdapat banyak sekali kegiatan didalamnya yaitu seperi konservasi owa jawa, konservasi macan tutul, edukasi pelestarian lingkungan kepada masyarakat sekitar dan pembelajaran tentang pemanfaatan hutan dan lingkungan dengan baik dan bijak.

Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang ini digagas oleh Perum Perhutani sebagai media komunikasi untuk sosialisasi dan edukasi kepada pengunjung wisata Gunung Puntang dan pendaki gunung yang melakukan aktifitasnya di lingkungan Gunung Puntang agar mengetahui dan memahami konsep serta adanya program Konservasi Lingkungan ini sebagai sosialisasi kepedulian terhadap lingkungan, karena banyaknya kasus atau penyimpangan prilaku baik dari pengunjung dan pendaki gunung saat melakukan aktifitasnya di Gunung Puntang yang mengakibatkan rusaknya lingkungan, ekosistem maupun terganggunya habibat satwa dilindungi, maka pengelola Gunung Puntang membuat Program ini sebagai sarana edukasi dan sosialisasi untuk lebih sadar akan lingkungan gunung sehingga penggunaannya maupun pemanfaatan sumber daya alamnya dapat digunakan dengan baik dan bijak oleh siapapun yang berkunjung dan melakukan kegiatan di Gunung puntang.

Konservasi juga adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan dimasa depan. Menurut UU No. 4 Tahun 1982, konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana dan bagi sumber daya terbaru menjamin kesinambungan untuk persediannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman.

Peneliti ingin mengetahui persepsi pengunjung tentang Program Konservasi Lingkungan tersebut dengan persepsi yang bersifat dugaan karena pada dasarnya data yang kita peroleh melalui penginderaan tidak pernah lengkap, sehingga kita sering melakukan dugaan atau langsung melakukan penyimpulan bahwa Program Konservasi Lingkungan tersebut dapat menjadi media efektif dan sarana sosialisasi terhadap kesadaran melestarikan lingkungan. Dengan sensasi dan persepsi dalam komunikasi intrapersonal seseorang dapat menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali.

Segala bentuk informasi penyampaian pesan yang ada dilingkungan sekitar diproses melalalui komunikasi dengan menggunakan alat indra yang menghasilkan informasi dan menafsirkan pesan. Komunikasi intrapersonal

merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang ini berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, dia berbicara pada dirinya sendiri, berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya sendiri, dan dijawab oleh dirinya sendiri, sehingga terjadinya persepsi dan proses pemberian makna pada sensasi. Persepsi atau cara pandang kita terhadap sesuatu akan menentukan jenis dan kualitas komunikasi yang kita lakukan,

Dengan adanya sensasi, atensi dan interpretasi adalah tahapan-tahapan yang dilalui untuk menghasilkan persepsi, semakin sama persepsi setiap orang, maka semakin efektif komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu penelitin ingin mengetahui persepsi pendaki gunung tentang Program Konservasi Lingkungan tersebut. Karena dengan persepsi-persepsi yang ada pada diri seseorang akan mempengaruhi proses komunikasi yang dilakukan, karena itu berfikirlah positif dan obyektif dalam memandang sesuatu.

Dengan adanya Program Konservasi Lingkungan ini, menjadi salah satu media efektif dan sarana sosialisasi untuk kesadaran melestarikan lingkungan, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pengunjung untuk melestarikan alam dan lingkungan di Gunung Puntang. Konservasi Lingkungan juga merupakan kegiatan komunikasi yang bisa berdampak baik. Menimbulkan adanya persepsi dengan menggunakan komunikasi intrapersonal, kita dapat berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada disekeliling kita dan memberikan kesan, tanggapan, penilaian dan persepsinya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Sensasi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung
2. Untuk Mengetahui Atensi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung
3. Untuk Mengetahui Interpretasi Pengunjung Tentang Program Konservasi Lingkungan Di Gunung Puntang Kabupaten Bandung

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Definisi Persepsi

persepsi merupkan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Lalu, stimulus tersebut akan segera diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan saraf, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi yang dilakukan oleh masing-masing individu, dengan hasil persepsi yang tentu akan berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Perihal persepsi juga dikemukakan oleh Branca dan Marquis dalam hal ini mengenai proses terbentuknya persepsi, sebagai berikut:

> "Proses persepsi tentu merupakan suatu proses yang tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Proses pengindraan merupakan proses yang mendahului persepsi itu sendiri. Proses pengindraan terjdi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indra. Alat indra sendiri merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya". (Branca, 1994 dan Marquis, 1957)

Seperti yang telah dikemukakan diatas dari hal terbentuknya persepsi

adalah dimulai dari stimulus yang diterima dan uraiannya sebagai berikut:

> "Stimulus yang telah mengenai suatu individu kemudian diorganisasikan, dinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindranya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi, stimulus diterima oleh alat indra, kemudian mengalami suatu proses persepsi yang diindra tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpresentasikan." (Davidoff, 1981). Disamping itu, menurut Maskowitz dan Orgel (1969) "persepsi itu merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya".

Maka, persesepsi merupakan suatu proses penggorganisasian, penginterpretasian terhadap suatu stimulus, yang diterima oleh organisme atau indvidu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrasi dalam diri individu. Sebagai sesuatu yang bersifat integrasi, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri seseorang atau individu akan ikut aktif berperan dalam persepsi tersebut.

Persepsi menurut Liliweri dalam bukunya Komunikasi Serba Ada Serba Makna mendefinisikan persepsi sebagai berikut, yaitu :

> "1. Persepsi adalah proses menjadi sadar terhadap stimulus yang ada disekitar kita;
>
> 2. Persepsi merupakan proses neurologis ketika sensoris stimulus diterima, diketahui, dan diakui sebagai makna yang sederhana, persepsi juga merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan control sensoris terhadap sesuatu yang kompleks seperti perilaku yang dinferensi dari perilaku lain. Persesi merupakan suatu proses internal yang bersifat hipotesis yang mempunyai sifat yang tidak menentu, namun dapat dikendalikan oleh sebagian besar rangsangan dari luar (kadang-kadang dipengaruhi oleh variabel seperti kebiasaan dan dorongan)." (liliweri, 2011)

Dalam buku lain juga dapat ditemukan pengertian dari persepsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut: "Persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan". (Wahab, 2005 : 89).

Adapun pengertian lain tentang persepsi dalam bukunya Julia T. Wood adalah sebagai berikut:

> "*Perception is an active process of selecting, organizing, and interpretating people objects, event, situations, and activities. The first thing to notice about this definition is that perception is an active process. We don't passively receive stimuli. Instead, we actively work sense of ourselves, other, and interactions. To do so, we focus only certain things, and when we organize and interpret what we notice."*
>
> *"Perception consist of three process : selecting, organizing, and interpretating. These process are overlapping and continous, so they blend into and influence one another. They are also interactive, so each affect the other two*." (Wood, 2006 : 39-40)

Kutipan tersebut memiliki arti sebagai berikut:

> "Persepsi adalah proses aktif pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi objek, orang, kejadian, situasi, dan kegiatan. Hal pertama

yang harus diingat tentang definisi ini adalah bahwa persepsi adalah proses yang aktif. Manusia tidak pasif dalam menerima stimuli. Sebaliknya, manusia aktif berinteraksi dan merespon suatu pesan dalam memaknai suatu objek atau fenomena. Dalam prosesnya, ketika orang menerima suatu pesan, ia akan menyeleksi (memusatkan perhatian dari apa yang ia anggap penting dalam beberapa hal), kemudian menyusun dan menafsirkannya, yang pada akhirnya ia memberi makna pada suatu objek atau peristiwa."

"Persepsi terdiri dari tiga proses: memilih, pengorgnisasian, dan interpretasi. Proses ini tumpang tindih dan berkesinambungan, sehingga mereka berbaur dan mempengaruhi satu sama lain. Mereka juga interaktif, sehingga masing-masing mempengaruhi satu sama lain." (Wood, 2006 : 39-40).

Penambahan pembahasan lain perihal persepsi dalam bukunya Liliweri adalah sebagai berikut:

"Setiap individu akan memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan terhadap apa mereka akan menarik perhatian mereka. Masing-masing individu akan memandang dunia berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuai dengan keyakinan dan budayanya." (Liliweri, 2011 : 153)

"Persepsi membantu seseorang untuk menyadari, dan mengerti tentang keadaan lingkungannya dan juga tentang keadaan diri yang bersangkutan." (Davidoff, 1981). Menyadari hal ini, kita sadar bahwa stimulus dapat datang dari mana pun. Artinya, stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangutan. Sebagai contoh, apabila yang dipersepsikan dirinya sendiri, persepsi yang timbul disebut persepsi diri (*self-perception*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Persepsi atau pandangan pendaki gunung melalui stimulus serta rangsangan dan respon baik itu respon positif serta negatif terhadap konservasi lingkungan. Maka dari itu, peneliti menggunakan Studi Deskriptif dalam melakukan penelitian dan berlandaskan teori dari Deddy Mulyana mengenai persepsi sebagai teori pendukung dalam menganalisis persepsi pendaki gunung tentang adanya program konservasi lingkungan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

1. Sensasi

   Sensasi adalah tahap pertama stimuli mengenai alat indra. Sensasi berasal dari kata "*sense*" yang artinya pengindraan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

   Tahap pertama ini untuk mengetahui pendapat, pandangan serta pemikiran para pengunjung tentang program konservasi lingkungan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

2. Atensi

   Atensi atau perhatian adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari pengindraan, ingatan maupun proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsangan tertentu.

   Pada tahap ini pengunjung memperhatikan pesan yang disampaikan melalui konservasi

lingkungan dan peneliti ingin mengetahui reaksi atau respon dari para pengunjung.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan).Menurut definisi, interpretasi hanyadigunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya.

Pada tahap ini pengunjung dapat mengartikan semua yang telah didapatkan dari sudut pandang yang berbeda-beda tentang konservasi lingkungan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

Disini peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung meliputi adanya suatu persepsi yang dibentuk oleh pengunjung tentang konservasi lingkungan ini. Serta untuk mengetahui pandangan dari pengunjung dengan adanya konservasi lingkungan di Gunung Puntang ini meliputi sensasi, atensi, dan interpretasi mereka mengenai konservasi lingkungan tersebut. Setelah Peneliti mendapatkan data-data dan sumber-sumber dengan referensi yang cukup, maka peneliti mulai mendeskripsikan atau memaparkan secara lebih dalam mengenai persepsi yang meliputi sensasi, atensi dan interpretasi pengunjung tentang konservasi lingkungan di gunung puntang Kabupaten Bandung ini sehingga dapat menjadi suatu kesimpulan terhadap pandanga pendaki gunung tentang konservasi lingkungan di Gunung Puntang.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Menurut Deddy Mulyana Penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

> "Penelitian kualitatif berdasarkan sifat realitas, mengandung presepsi subyektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik, kebenaran realitas bersifat relative." (Mulyana, 2007:50).

3.2 Informan Penelitian

Untuk memperoleh kedalaman materi yang disajikan serta validitas data yang diperoleh, maka pemilihan informan penelitian menjadi sesuatu yang sangat penting mengingat dari merekalah awal mula data diperoleh dan dikembangkan dalam proses selanjutnya. Informan penelitian dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu, dan pemilihan ini juga dilakukan secara *Accidentall* (Tidak Sengaja).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini diambil dengan 2 cara yaitu memalui studi pustaka dengan studi literatur dan internet *searching* serta melalui studi lapangan dengan cara dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi.

3.4 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tempat seperti di area Gunung Puntang Kabupaten Bandung dan juga tempat berinteraksi bersama informan penelitian yang juga dengan persetujuan sebelumnya.

4. Pembahasan

Sensasi

Sensasi merupakan tahap stimuli mengenai atau diterima oleh alat indera, pada pembahasan tahap ini akan menjelaskan hasil penelitian dilapangan dari observasi dan wawancara kepada informan yang telah dilakukan sebelumnya, dimana Sensasi dari para pengunjung Gunung Puntang adalah Positif tentang adanya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

Pendapat dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pengunjung mengetahui adanya Program Konservasi Lingkungan dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik seperti televisi dan internet, ada juga yang mengetahui informasi Program Konservasi Lingkungan ini dari teman atau rekan-rekannya. Pengunjung juga mengungkapkan alasan-alasannya mengapa bersedia mengunjungi Gunung Puntang, dan alasannya pun datang dengan niat baik dan untuk kegiatan atau aktifitas yang positif seperti *refreshing*, berkemah, acara dari kampus dan selebihnya untuk menikmati suasana alami yang ada di kawasan Gunung Puntang.

Pengunjung juga tertarik dengan adanya Program Konservasi Lingkungan karena pengunjung merasa harus ikut menjaga lingkungan dan saling mengingatkan agar kondisi dan suasana Gunung Puntang yang asri dan sejuk tetap terjaga, juga Program Konservasi Lingkungan ini bisa menjadi sarana pembelajaran untuk pengunjung dalam melihat habitat hewan-hewan langka dan cara konservasinya.

Para pengunjung juga mendukung dan berpandangan baik tentang Program Konservasi Lingkungan dan merasa perlu adanya kelanjutan dari Program Konservasi Lingkungan di Gunung puntang agar sumber daya alam di Gunung Puntang tetap terjaga dan ekosistem serta habitat bagi flora dan faunanya dapat berlangsung baik dan juga lestari.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi intrapersonal maka pengunjung mengolah informasi tentang Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang dari hasil penginderaan melihat dan mendengar langsung tentang Program Konservasi ini, sehingga ketika diwawacara para pengunjung menjawab sesuai proses berpikir yang terjadi didalam dirinya sendiri dari hasil pengalaman yang telah didapat sebelumnnya.

Atensi

Atensi atau perhatian merupakan proses sadar mengolah informasi yang didapat dari penginderaan atau pengalaman secara kognitif. Pada tahap ini dari hasil observasi dan wawancara kepada informan penelitian, didapat banyak perhatian dari pengunjung tentang adanya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang.

Pada Program Konservasi Lingkungan yang harus menjadi perhatian menurut pengunjung adalah soal sampah dan kebersihan di seluruh area Gunung Puntang termasuk area konservasinya karena itu penting bagi kenyamanan pengunjung dan hewan-hewan yang sedang dikonservasi, kemudian edukasi kepada pengunjung dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Gunung Puntang seperti aliran sungai yang harus dijaga karena alirannya mengalir ke

pemukiman masyarakat di sekitaran Gunung Puntang jika terjadi pencemaran maka masyarakat yang menerima dampaknya.

Pengunjung berpendapat sama jika edukasi kepada masyarakat sekitar dan juga pengunjung menjadi perhatian juga dari adanya Program Konservasi Lingkungan ini karena kesadaran untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan sudah sepantasnya adalah tugas kita semua, juga agar Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya gangguan dari ulah pengunjung yang datang kesini.

Terdapat juga hubungan antara pengunjung dengan Program Konservasi Lingkungan, karena setiap biaya masuk yang dikeluarkan oleh pengunjung akan bermanfaat bagi keberlangsungan Program Konservasi Lingkungan ini dan donasi dari sebagian pihak yang peduli juga membantu terlaksananya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang, maka banyak cara untuk mendukung Program Konservasi Lingkungan agar terealisasi sesuai tujuannya. Maka peran dari pengunjung sangat besar bagi berjalannya Program Konservasi Lingkungan hingga berhasil.

Efek yang bisa dihasilkan dari adanya Program Konservasi Lingkungan menurut pengunjung adalah suasana dan alam yang sejuk serta lestarinya habitat dan ekosistem flora dan faunanya sehingga dimasa depan kita semua dapat terus melihat satwa-satwa langka dilindungi secara langsung tidak hanya lewat media elektronik saja. Dan efek ini juga bisa didapat jika pengunjung atau masyarakat sekitar mau menjaga dan membantu berjalannya Program Konservasi Lingkungan ini dengan baik.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi intrapersonal maka proses atensi pengunjung disini terjadi dari hasil kognitif yang dilakukan di dalam diri sendiri dan menghasilkan suatu perhatian terhadap informasi-informasi yang didapat mengenai Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang, sehingga dari hasil obervasi dan wawancara didapat atensi dari para pengunjung mengenai Program Konservasi di Gunung Puntang seperti yang telah diuraikan diatas.

Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran merupakan proses komunikasi atau gerakan berupa pemberian kesan, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu. Pada tahap ini dari hasil observasi dan wawancara kepada informan penelitian didapat banyak pendapat dan pandangan dari pengunjung tentang adanya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang ini.

Semua pengunjung setuju dengan adanya Program Konservasi Lingkungan sebagai sarana sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran berlingkungan, karena konservasi lingkungan akan berhasil jika ada manusia yang menjaga dan merawatnya maka kesadaran untuk menjaga lingkungan bagi berhasilnya Program Konservasi Lingkungan sangat penting.

Pengunjung berpendapat jika Gunung Puntang terkenal dengan Program Konservasi Lingkungannya yang baik dan berhasil, maka itu akan membuka peluang untuk wisata Gunung Puntang lebih dikenal luas lagi oleh masyarakat diluar dan akan menarik lebih banyak lagi pengunjung yang bersedia datang untuk melihat hasil Konservasi Gunung Puntang seperti Owa Jawa atau Macan Tutul Jawanya.

Keberhasilan dalam menjalankan Program Konservasi Lingkungan akan berefek positif bagi Gunung Puntang, selain menarik wisatawan juga dapat melirik berbagai pihak untuk ikut

berdonasi dan membantu lebih besar lagi bagi keberlangsungan Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang, karena Program Konservasi Lingkungan juga bisa menjadi sarana edukasi pengunjun terhadap daerah atau tempat yang dikunjunginya dengan lebih mengetahui hal-hal yang ada didalamnya termasuk flora dan fauna langka.

Sejauh ini juga pengunjung berpendapat jika Program Konservasi Lingkungan sudah berjalan baik dan terealisasi dengan banyaknya pelepasan Owa Jawa selama beberapa tahun terakhir ini dan sudah banyak yang dapat berkembang biak dari hasil pemantauan konservasi Owa Jawa di Gunung Puntang, maka peran dari semua elemen untuk keberlangsungan Program Konservasi Lingkungan ini sangat diharapkan, dan pengunjung juga bisa membantu dari yang paling sederhana adalah tidak membuang sampah sebarangan, jika berkemah tidak sembarangan membuat api unggun dan jika membuat acara atau kegiatan tidak membuat kebisingan yang dapat mengganggu proses salami dari Program Konservasi Lingkungan.

Kenyamanan bersama menjadi tujuan yang harus dicapai dari adanya Program Konservasi Lingkungan ini baik kenyamanan pengunjung maupun kenyamanan hewan-hewan yang dikonservasi. Dan harapan dari pengunjung adalah kepada pihak pengelola untuk lebih tegas lagi terhadap larangan-larangan dan himbauan kepada pengunjung serta papan pengumuman atau spanduk, brosur mengenai Program Konservasi Lingkungan ditingkatkan lagi agar informasi kepada pengunjung dapat lebih maksimal lagi.

Harapan lainnya adalah tercapainya tujuan dari Program Konservasi Lingkungan ini agar dimasa yang akan datang anak cucu kita masih bisa menikmati suasana alam Gunung Puntang yang asri dan alami juga masih bisa melihat satwa-satwa langka ini dimasa depan, dan kalau bisa ada penambahan hewan-hewan langka dalam Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang kedepannya untuk menambah keanekaraganan faunanya.

Jika dikaitkan dengan teori komunikasi intrapersonal, interpretasi terjadi dari hasil berpikir di dalam diri yang menghasilkan suatu pengertian dan tanggapan terhadap suatu yang jadi perhatiannya, seperti tanggapan-tanggapan yang dikemukanan oleh para informan tentang Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang pada uraian diatas.

5. Kesimpulan

Sensasi

Sensasi pengunjung tentang adanya Program Konservasi Lingkungan dapat dilihat dari adanya pemberitaan di media cetak maupun elektronik seperti internet dan dibuatnya spanduk, brosur dan media informasi lainnya serta pos pemantauan konservasi yang memudahkan pengunjung untuk dapat mengetahui adanya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang. Program Konservasi Lingkungan juga memberikan manfaat kepada pengunjung sebagai sarana edukasi, yaitu pembelajaran mengenai Konservasi Lingkungan di suatu objek wisata serta mengetahui proses pelestarian alam dan menjaga kelangsungan hidup satwa langka.

Atensi

Atensi atau perhatian pengunjung dapat dilihat dari ungkapan pengunjung yang menilai Gunung Puntang masih cukup bersih, asri dan sejuk untuk dikunjungi, dan dari banyaknya kegiatan atau acara yang diadakan oleh pengunjung di Gunung Puntang mengindikasikan jika Program Konservasi Lingkungan sudah berjalan dengan baik, meski masih ada kekurangan seperti kurangnya ketegasan dari pengelola terhadap pengunjung yang

membuang sampah sembarangan, serta kurang banyaknya informasi tentang Program Konservasi Lingkungan di berbagai area sebagai sosialisasi kepada pengunjungnya. Namun yang menjadi menarik perhatian pengunjung dari adanya Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang adalah adanya Konservasi satwa langka dan dilindungi yaitu Owa Jawa dan Macan Tutul Jawa.

Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran pengunjung tentang adanya program Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang adalah pengunjung setuju dan mendukung Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang karena berdampak positif bagi semua pihak baik itu lingkungan alam sekitar maupun bagi masyarakat secara umum. Jika Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang Berhasil maka akan menarik lebih banyak pengunjung untuk datang dan ikut berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan dan belajar mengenai Program Konservasi Lingkungan. Harapannya adalah Program Konservasi Lingkungan dapat terus berjalan dengan baik sesuai tujuannya, dapat terus berkembang dan hasilnya dapat dirasakan di masa mendatang.

Persepsi

Berdasarkan *resume* diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara makro dari penelitian ini, yaitu Persepsi Pengunjung tentang Program Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang secara keseluruhan adalah persepsi positif, dimana pengunjung tertarik dan mendukung adanya program Program Konservasi Lingkungan sebagai sarana sosialisasi kesadaran berlingkungan, pengunjung juga memberikan harapannya tentang Pengelola dan Program Konservasi Lingkungan untuk kedepannya agar dapat mencapai tujuannya dan berhasil menarik lebih banyak pengunjung lewat Program Konservasi Lingkungan tersebut.

Saran

1. Membuat akun media sosial sebagai sarana publikasi informasi seputar Gunung Puntang dan Program Konservasi Lingkungan agar sosialiasi lebih luas lagi.
2. Menambahkan informasi tentang adanya Program Konservasi Lingkungan pada cetakan tiket masuk agar dari awal pengunjung sudah mengetahui jika sedang berada di kawasan Konservasi Lingkungan.
3. Membuat boneka maskot berbentuk Owa Jawa dan Macan Tutul Jawa sebagai buah tangan (*souvenir*) bagi pengunjung sebagai media sosialisasi dan hasilnya bisa sebagai donasi bagi perkembangan Program Konservasi Lingkungan.
4. Memilih duta Konservasi Lingkungan Gunung Puntang sebagai *ambassador* yang bertugas menyebarkan informasi dan promosi wisata serta Konservasi Lingkungan di Gunung Puntang kepada pihak luar.

Daftar Pustaka

Ardianto Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kualitatif dan Kualitatif*.. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W.Research design: *Qualitative, quantitative, and mixed method approaches (2nd ed.).* Thousand Oaks, Calif.: Sage Publications. 2003.

Creswell J.W *"Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions"* by J. W. Creswell. 2003.

Effendy, Onong U. 2002. *Ilmu Komunikasi, Teori, dan Praktek.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Hardjana, Agus M. 2003, *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius

Liliweri, Alo. 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna.* Bandung *:* Kencana Prenada Media Group

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pace, R. Wayne. 2002. *Komunikasi Organisasi Straregi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Editor: Deddy Mulyana. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyano. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif R&D.* Bandung : Alfabeta

Supriatna, Jatna. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Thoha, Miftah. 2000. *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers

Wood, Julia T. 2006. *Communication in Our Lives, fourth edition*. Australia: Thomson Wadsworth.

Sumber Lain:

Dokumen:

Undang-Undang No. 4 Tahun 1982, Tentang: Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang-Undang No.5 Tahun 1990, Tentang: Konservasi Sumberdaya Alam Hayati Dan Ekosistemnya.

Skripsi:

Hermawan, Ryan. 2015. *Pendidikan Karakter Melalui Pendakian Gunung Pada Mahasiswa Pencinta Alam Sunan Kalijaga (MAPALASKA)*. Yogyakarta : UIN

Saputra, Teddy Marco. 2014. *Persepsi Pengamen Jalanan Terhadap Mahasiswa Pengamen Di Kota Bandung*. Jatinangor: UNPAD

Soraya, Dewi. 2011. *Persepsi Wartawan Tentang Tv Info Di Kejaksaan Tinggi Jawa Barat*. Bandung: UNIKOM